



Implementasi Komunikasi Profetik dalam Membangun Kesadaran Lingkungan di Kalangan Siswa SMK Bina Bangsa

Eki Dwi Pratama

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

* ekidwipratama123@gmail.com

ABSTRAK

Kesadaran lingkungan merupakan aspek penting dalam membangun masyarakat yang peduli terhadap keberlanjutan ekosistem. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi komunikasi profetik dalam membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa SMK Bina Bangsa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi profetik, yang berlandaskan nilai-nilai transendental, humanisasi, dan liberasi, berhasil meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan. Temuan ini memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pendidikan berbasis nilai untuk keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: Komunikasi Profetik, Kesadaran Lingkungan, Pendidikan Berbasis Nilai

ABSTRACT

Environmental awareness is a crucial aspect in building a society that cares about ecosystem sustainability. This study aims to explore the implementation of prophetic communication in fostering environmental awareness among students of SMK Bina Bangsa. The research method used is qualitative with a case study approach. The findings indicate that prophetic communication, based on transcendental, humanistic, and liberative values, successfully enhances students' understanding and behavior in protecting the environment. These findings contribute to the development of value-based educational strategies for environmental sustainability

Keywords: Prophetic Communication, Environmental Awareness, Value-Based Education

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan terus menjadi isu global yang mendesak, memengaruhi keberlanjutan hidup manusia dan ekosistem (Ulfah & Cahyadi, 2024). Salah satu penyebab utama kerusakan ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat, termasuk generasi muda, terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, termasuk kesadaran mereka terhadap lingkungan (Aisyah et al., 2024).

Namun, membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman siswa tentang dampak perilaku terhadap lingkungan dan lemahnya integrasi nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum sekolah (Firdaus, 2024). Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan pendidikan berbasis nilai, seperti komunikasi profetik, dapat menjadi solusi yang efektif.

SMK Bina Bangsa adalah sebuah sekolah menengah kejuruan yang memiliki fokus pada pengembangan keahlian di bidang Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura. Sekolah ini berlokasi di Jl. Abdul Muis, Kp. Wangun Pasantren, Desa Barumekar, Kecamatan Parungponteng, Kabupaten Tasikmalaya. Sebagai sekolah yang menawarkan jurusan terkait pertanian, SMK Bina Bangsa bertujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis di bidang agribisnis, tetapi juga kesadaran lingkungan yang tinggi. Dengan lokasi di wilayah yang memiliki potensi pertanian, sekolah ini menjadi pionir dalam mengintegrasikan pendidikan berbasis lingkungan ke dalam kurikulum kejuruan. Selain itu, sekolah ini berperan penting dalam mendidik siswa untuk berkontribusi pada keberlanjutan ekosistem melalui praktik pertanian yang ramah lingkungan.

Komunikasi profetik, sebagaimana dijelaskan oleh Kuntowijoyo (2008), mencakup tiga pilar utama: transendensi (hubungan manusia dengan Tuhan), humanisasi (penghormatan terhadap kemanusiaan), dan liberasi (pembebasan dari penindasan). Dalam konteks pendidikan, komunikasi profetik dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai lingkungan secara efektif kepada siswa, dengan tujuan membentuk perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang artinya, *"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya"* (QS. Al-A'raf: 56). Ayat ini menjadi landasan etis dalam membangun kesadaran lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi komunikasi profetik dalam membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa SMK Bina Bangsa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi implementasi komunikasi profetik dalam kegiatan pembelajaran, menganalisis dampaknya terhadap kesadaran lingkungan siswa, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pendidikan lingkungan berbasis komunikasi profetik. Komunikasi profetik bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai yang mendukung keberlanjutan lingkungan melalui pendidikan berbasis nilai.

Dalam konteks ini, pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membangun kesadaran lingkungan (Nafsaka et al., 2023). Melalui pendidikan berbasis nilai, siswa tidak hanya diajarkan tentang fakta dan konsep, tetapi juga diberdayakan untuk menginternalisasi nilai-nilai yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Komunikasi profetik berperan sebagai medium untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kehidupan sehari-hari siswa (Waruwu & Lawalata, 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai, termasuk komunikasi profetik, efektif dalam meningkatkan kesadaran dan

perilaku siswa terhadap lingkungan (Hidayatullah, 2024). Misalnya, studi oleh Sari (2023) mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran mampu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Pendekatan berbasis agama dalam pendidikan lingkungan dapat menciptakan keterlibatan emosional yang lebih kuat di kalangan siswa, mendorong mereka untuk memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari manifestasi keimanan mereka (Ikhsan, 2023). Penelitian Nasution (2024) juga menegaskan bahwa krisis lingkungan dapat diatasi dengan pendekatan spiritual yang mengintegrasikan etika keagamaan ke dalam pengelolaan lingkungan.

Dalam kajian terkait, Kasingku & Gosal (2024) menjelaskan bahwa pendidikan untuk keberlanjutan memerlukan metode holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini sejalan dengan konsep komunikasi profetik yang menekankan transformasi nilai secara menyeluruh. Selain itu, studi Sagala et al. (2024) menemukan bahwa komunikasi Islami dalam menyampaikan pesan lingkungan efektif dalam membangun kesadaran kolektif dan perilaku ramah lingkungan di kalangan remaja. Kajian Galib & Abubakar (2025) menunjukkan bahwa tafsir tematik Al-Qur'an tentang lingkungan dapat menjadi panduan praktis dalam pendidikan berbasis nilai, khususnya dalam mengajarkan pentingnya harmoni antara manusia dan alam. Keseluruhan literatur ini menunjukkan bahwa integrasi komunikasi profetik dengan pendidikan lingkungan memiliki potensi besar untuk menciptakan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan ekosistem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Komunikasi Profetik di SMK Bina Bangsa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi profetik diimplementasikan melalui tiga cara utama:

1. Pembelajaran Berbasis Nilai Transendental: Guru menyisipkan pesan-pesan moral dan religius terkait tanggung jawab terhadap lingkungan dalam setiap pelajaran. Misalnya, pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa diajarkan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah. Bukannya hanya itu siswa juga di dorong aktif untuk mensosialisasikan atau mendakwahkan pentingnya menjaga lingkungan dengan di fasilitasi program Kemah Bakti Nusantara. Pendekatan ini memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab mereka sebagai individu yang beriman. Kegiatan diskusi di kelas sering kali difokuskan pada refleksi nilai-nilai ini.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler: Sekolah mengadakan kegiatan seperti "Hari Bebas Sampah" dan "Kemah Bakti Nusantara" untuk mempraktikkan nilai-nilai lingkungan yang diajarkan di kelas kepada masyarakat luas. Dimana siswa berkemah di sekitar perkampungan warga, untuk berbaur dan

mensosialisasikan menjaga lingkungan dengan cara gotong royong membersihkan lingkungan sekitar pemukiman warga juga mengajarkan pemanfaatan lahan hijau.

3. Pembiasaan perilaku positif menjadi bagian integral dari kebijakan sekolah. Misalna, siswa diajak untuk membawa botol minum sendiri, menggunakan bahan daur ulang dan berpartisipasi dalam program penghijauan. Kebiasaan ini didukung oleh sistem apresiasi yang memberikan penghargaan kepada siswa yang konsisten menjalankan praktik ramah lingkungan.

Dampak pada kesadaran lingkungan siswa

Implementasi komunikasi profetik memberikan dampak yang signifikan terhadap kesadaran lingkungan siswa di SMK Bina Bangsa. Hasil wawancara dengan siswa dan guru menunjukkan bahwa komunikasi profetik, yang mengintegrasikan nilai-nilai transendental, humanisasi, dan liberasi, berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan serta mengubah perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya mengetahui masalah-masalah lingkungan, tetapi juga merasa memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.

Dalam konteks ini, komunikasi profetik berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan lingkungan secara efektif. Nilai transendental dalam komunikasi profetik membantu siswa memahami hubungan mereka dengan alam dan Tuhan, sehingga membentuk kesadaran bahwa menjaga keberlanjutan alam adalah bagian dari amanah yang harus dipenuhi. Nilai humanisasi memperkenalkan siswa pada pentingnya menghargai kehidupan dan martabat setiap makhluk hidup, termasuk makhluk hidup di sekitar mereka, seperti flora dan fauna. Sementara itu, nilai liberasi mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap praktik-praktik yang merusak lingkungan, serta berani melawan praktik tersebut dengan mengambil tindakan positif.

Sebagai contoh, melalui implementasi komunikasi profetik, siswa mulai mengadopsi kebiasaan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka mulai membawa botol minuman yang dapat digunakan kembali untuk mengurangi sampah plastik, memisahkan sampah organik dan anorganik, serta mendukung program daur ulang yang ada di sekolah. Kebiasaan ini mencerminkan perubahan yang tidak hanya terbatas pada pemahaman teoritis, tetapi juga tercermin dalam tindakan sehari-hari yang mendukung upaya pelestarian lingkungan.

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kepekaan terhadap isu-isu lingkungan global, seperti perubahan iklim, polusi plastik, dan deforestasi. Banyak siswa yang kini lebih terbuka terhadap topik-topik ini dan mulai mengikuti perkembangan terkini mengenai dampak perubahan iklim terhadap kehidupan manusia dan alam. Mereka mulai menyadari bahwa masalah lingkungan adalah masalah global yang memerlukan perhatian bersama. Pemahaman ini mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam mengajukan ide-ide untuk kegiatan lingkungan di sekolah.

Salah satu inisiatif yang diusulkan oleh siswa adalah pembuatan taman sekolah yang berfungsi sebagai area hijau edukatif. Taman ini tidak hanya menjadi ruang terbuka yang menyegarkan, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai informasi mengenai pentingnya keberlanjutan lingkungan. Melalui taman ini, siswa dapat belajar langsung tentang bagaimana memelihara tanaman, memahami pentingnya penghijauan, serta mengaplikasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Taman sekolah ini menjadi contoh nyata bagaimana siswa dapat berperan serta dalam menjaga kelestarian alam, baik melalui tindakan konkret maupun melalui pendidikan berbasis nilai.

Selain inisiatif pembuatan taman sekolah, siswa juga semakin terlibat dalam kegiatan lingkungan lainnya, seperti kampanye pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan kegiatan penanaman pohon di lingkungan sekolah. Mereka tidak hanya menjadi peserta pasif dalam kegiatan ini, tetapi juga menjadi inisiator yang aktif dalam merancang dan melaksanakan berbagai program lingkungan. Inisiatif seperti ini mencerminkan perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan solutif dalam menghadapi masalah lingkungan yang semakin kompleks.

Peningkatan kesadaran lingkungan siswa ini juga diiringi dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan kreatif. Mereka tidak hanya menghafal fakta atau informasi terkait isu lingkungan, tetapi mereka juga diajak untuk menganalisis masalah, mencari solusi, dan mengimplementasikan solusi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi profetik tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab dalam tindakan mereka.

Tantangan dalam Implementasi

Meskipun berhasil, implementasi komunikasi profetik dalam membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa SMK Bina Bangsa juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi agar dampaknya dapat lebih optimal. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya yang memadai untuk mendukung kegiatan lingkungan secara berkelanjutan. Fasilitas dan materi pembelajaran yang mendalam tentang isu-isu lingkungan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis nilai ini. Namun, sekolah masih terbatas dalam menyediakan bahan ajar yang spesifik tentang lingkungan, serta sumber daya yang cukup untuk mengimplementasikan program-program lingkungan secara menyeluruh. Tanpa adanya dukungan yang memadai dalam hal materi dan fasilitas, upaya membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa akan mengalami hambatan.

Selain itu, meskipun siswa telah mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan, perubahan perilaku mereka membutuhkan waktu yang lebih lama. Penerapan kebiasaan ramah lingkungan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan untuk menerapkan kebiasaan tersebut secara konsisten, terutama di luar lingkungan sekolah. Faktor-faktor seperti

kebiasaan keluarga, pola hidup sehari-hari, dan ketidaktahuan orang tua tentang pentingnya lingkungan turut mempengaruhi seberapa jauh siswa dapat mempertahankan perilaku tersebut dalam kehidupan mereka di luar sekolah. Oleh karena itu, perubahan perilaku siswa membutuhkan pendekatan yang lebih menyeluruh, termasuk pendidikan bagi keluarga dan masyarakat.

Keterlibatan orang tua dan komunitas di luar sekolah juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas program ini. Agar pendidikan lingkungan yang berbasis nilai dapat berlangsung dengan baik, perlu adanya kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Orang tua perlu diberdayakan agar mereka juga dapat menerapkan kebiasaan ramah lingkungan dalam keluarga, sementara komunitas harus turut mendukung program-program lingkungan di luar sekolah. Tanpa adanya kolaborasi yang kuat antara ketiga pihak ini, upaya untuk membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa mungkin tidak akan memberikan dampak yang maksimal.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi profetik merupakan pendekatan yang efektif dalam membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa SMK Bina Bangsa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai transendental, humanisasi, dan liberasi dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan tetapi juga termotivasi untuk bertindak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan implementasi komunikasi profetik, disarankan agar guru mendapatkan lebih banyak pelatihan dalam mengintegrasikan nilai-nilai komunikasi profetik ke dalam pembelajaran mereka. Sekolah juga perlu memperluas program-program lingkungan dan meningkatkan fasilitas pendukung, seperti menyediakan tempat sampah terpilah dan area penghijauan. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengevaluasi dampak jangka panjang dari pendekatan komunikasi profetik ini terhadap kesadaran dan perilaku lingkungan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Putri, K. A. J. A., & Firjanah, L. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11.
- Firdaus, F. A. (2024). Membangun kesadaran lingkungan melalui kurikulum pendidikan Islam kontribusi terhadap SDGs. *TarbiyahMU*, 4(2), 13–21.
- Galib, M., & Abubakar, A. (2025). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Kajian Tafsir Tematik. *Jurnal Alwatziqhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(1), 363–372.
- Hidayatullah, E. (2024). Rekonstruksi konseptual pendidikan holistik: Pendekatan fenomenologis terhadap inklusivitas dan kesadaran sosial. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(1), 55–68.
- Ikhsan, M. H. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Gender. *INCARE*,

- International Journal of Educational Resources*, 4(4), 365–387.
- Kasingku, J., & Gosal, F. (2024). Pendidikan Holistik Sebagai Dasar Pembentukan Karakter. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7916–7930.
- Kuntowijoyo, P., & AE, M. (2008). Paradigma Islam: interpretasi untuk aksi. (*No Title*).
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). Dinamika pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab tantangan pendidikan Islam modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914.
- Nasution, U. J. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam menghadapi krisis lingkungan. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 385–392.
- Sagala, A. H., Orlando, G., Syawaluddin, F. A., Siregar, J. S., & Yana, R. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan pada Generasi Muda. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 488–498.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71.
- Ulfah, A., & Cahyadi, A. (2024). Keberlanjutan Dan Teknologi Hijau Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(12).
- Waruwu, E. W., & Lawalata, M. (2024). Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0. *Didache: Journal of Christian Education*, 5(1), 22–46.